

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Semarang, ibukota Provinsi Jawa Tengah, merupakan kota pesisir pantai yang potensial akan hasil lautnya. Banyak masyarakat yang memulai mengadu peruntungan dalam bentuk usaha barang dan jasa baik dibidang perekonomian, perdagangan, ataupun dari sektor industri.

Penyediaan tempat perdagangan yang sekarang ini digunakan, adalah salah satu contoh kurangnya sarana jual beli untuk para pedagang. Pasar Rejomulyo, atau yang kerap dipanggil dengan sebutan Pasar Kobong itu dijadikan sebagai sarana jual beli hasil laut hingga saat ini.

Pasar yang masih menjadi rujukan ketika hendak membeli ikan di Kota Semarang itu, layaknya mendapat perhatian khusus oleh pemerintah kota. Jalanan pasar yang sedemikian rupa, dan bangunan pasar sudah sangat memprihatinkan.

Kurangnya lahan dalam transaksi maupun dalam pengepakan menjadikan bahan yang dapat pertimbangan lebih lanjut. Hal ini diungkapkan Kepala Pasar Rejomulyo, bapak Barodin saat ditemui di kantor dinas beliau di area pasar Rejomulyo pada tanggal 19 Agustus 2011 silam. Beliau mengatakan bahwasanya luasan jalan yang berada di pasar Rejomulyo ini sangatlah kurang apabila digunakan untuk melakukan penurunan dan pengepakan ikan. Hal ini tentu membuat membuat truk truk yang lain menunggu sehingga menimbulkan keramaian di sekitar jalan Pengapon pada malam hari.

Menurut salah seorang staf Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Semarang, bapak Sunaryo saat ditemui di kantor beliau di Kantor Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Semarang pada 19 Agustus 2011 silam. Beliau mengatakan bahwasanya ketidakadaan lahan untuk pasar grosir membuat para pedagang masih mengambil barang dagangan mereka di pasar Kobong.

Hal senada juga pernah dilontarkan oleh Kepala Pasar Ikan Higienis Mina Rejomulyo Semarang, bapak Kaharman saat ditemui di lokasi PIH pada beberapa waktu lalu. Beliau menjelaskan beberapa permasalahan yang terjadi di Pasar Ikan tersebut. mulai dari tidak adanya pasar grosir, sehingga para pedagang besar tidak dapat membeli ikan dalam umlah besar di Pasar Ikan Higienis tersebut. PIH lebih mengedepankan pembelian untuk sektor retail, para konsumen langsung. Sedangkan pembelian dalam jumlah besar masih dilayani oleh pasar Kobong.

Hal yang nantinya akan diadakan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Semarang terkait dengan pengadaan pasar grosir dalam area PIH sekarang memberikan angin segar untuk para pedagang Pasar Ikan Higienis, karena disamping mereka dapat menjual barang dagangan mereka secara grosir pada malam hari hingga pagi hari, baru setelahnya mereka dapat menjual ikan mereka pada pagi hari untuk sektor retail konsumen. Pasar Ikan Higienis ini mulai beroperasi mulai pukul 8 pagi hingga jam 5 sore. Mereka menjajakan sebagian ikan konsumsi, maupun ikan hias.

Pada kenyataannya, pasokan ikan yang berangkat dari kota Semarang mempunyai nilai jual yang tinggi dengan tingkat konsumsi yang semakin meningkat. Mengingat besarnya potensi yang ada, layaknya pemerintah kota benar benar menanggapi dan memiirkan cara untuk dapat mengembangkan potensi yang ada. Hal ini sengaja dimaksudkan untuk dapat menaikkan nilai perdagangan ikan untuk kota Semarang pada khususnya, dan wilayah Jawa Tengah pada umumnya. Untuk Kota Semarang, hasil perikanan yang didapatkan sangatlah besar, baik perikanan air laut maupun air darat.

Pada tahun 2010, produksi perikanan darat / tambak di kota Semarang mencapai 382,02 ton, sedangkan perbandingan nilai produksi perikanan darat / tambak kota Semarang pada tahun 2006 (7.743.925.000), tahun 2007 (9.781.200.000), tahun 2008 (6.337.242.000), pada tahun 2009 mencapai nilai 4.619.500.000, tahun 2010, menjadi 5.421.903.000. Untuk produksi perikanan darat / kolam, mencapai 259,19 ton pada tahun 2010 silam. Sedangkan untuk nilai produksinya pun mengalami gejolak pergerakan grafik mulai dari tahun 2006 (194.200.000), tahun 2007 (751.600.000), tahun 2008 (344.609.000), tahun 2009 (526.575.000), dan pada tahun 2010 mencapai (2.940.215). dan disamping itu, produksi ikan laut kota Semarang mencapai angka 351.081 kg pada tahun 2010. (*Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Semarang, 2010*)

Berangkat dari pemahaman ini, layaknya pedagang diberikan tempat dan sarana tersendiri yang lebih mengedepankan sistem penjualan layaknya di Pasar Kobong. Mereka dapat leluasa dalam melakukan kegiatan seperti pada tempat sebelumnya. Dalam hal ini, para pedagang akan dibawa ke Pasar Ikan Higienis yang nantinya akan dijadikan tempat bagi para pedagang Pasar Kobong dalam jumlah kecil maupun secara grosir.

Dari uraian tersebut, Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Semarang membutuhkan bangunan baru di lokasi yang tepat agar dapat memberikan wadah bagi para pedagang ikan ini dan memberikan suatu kontribusi tersendiri bagi PAD kota Semarang. Bangunan yang terletak di daerah sumber ikan, dan berada tidak terlalu jauh dengan pusat kota Semarang menjadikan pemikiran tersendiri adanya bangunan ini. Bangunan yang

diharapkan dapat memberikan kenyamanan tersendiri bagi para konsumen yang berbelanja hasil perikanan ini layaknya diberikan lokasi yang strategis agar dapat membantu mendongkrak nilai jual hasil perikanan maupun tingkat ekonomi para pedagang.

I.2 TUJUAN DAN SASARAN

I.2.1 Tujuan

Menggali dan merumuskan permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan suatu fasilitas pelayanan (perdagangan) hingga memperoleh suatu judul Tugas Akhir yang jelas dan layak sesuai dengan originalitas / karakter judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan.

I.2.2 Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Pasar Ikan Higienis Kota Semarang berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan Arsitektur.

I.3 MANFAAT

I.3.1 Secara Subjektif

Untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai penentu kelulusan Sarjana Strata 1 (S1) pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik UNDIP Semarang.

I.3.2 Secara Obyektif

Dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dan penambah wawasan pembaca pada umumnya, mahasiswa arsitektur pada khususnya tentang pasar ikan higienis, yang akan mengajukan produk Tugas Akhir maupun referensi dalam perkuliahan.

I.4 RUANG LINGKUP

I.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Merencanakan dan merancang Pasar Ikan Higienis Kota Semarang yang termasuk dalam kategori bangunan tunggal & bermassa banyak beserta perancangan tapak lingkungan sekitar.

I.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Secara administratif, rencana tapak yang akan dipakai berada di kawasan Semarang Utara, dekat dengan PRPP, jalur arteri utama. Hal ini dimaksudkan dengan pertimbangan pasar yang dekat dengan laut, namun juga tidak terlalu jauh dengan kawasan pusat kota Semarang.

I.5 ALUR BAHASAN

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan.

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

I.5.1 STUDI LITERATUR

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teori, standart perancangan dan kebijaksanaan perencanaan dan perancangan melalui buku, katalog dan bahan-bahan tertulis lain yang bisa dipertanggungjawabkan.

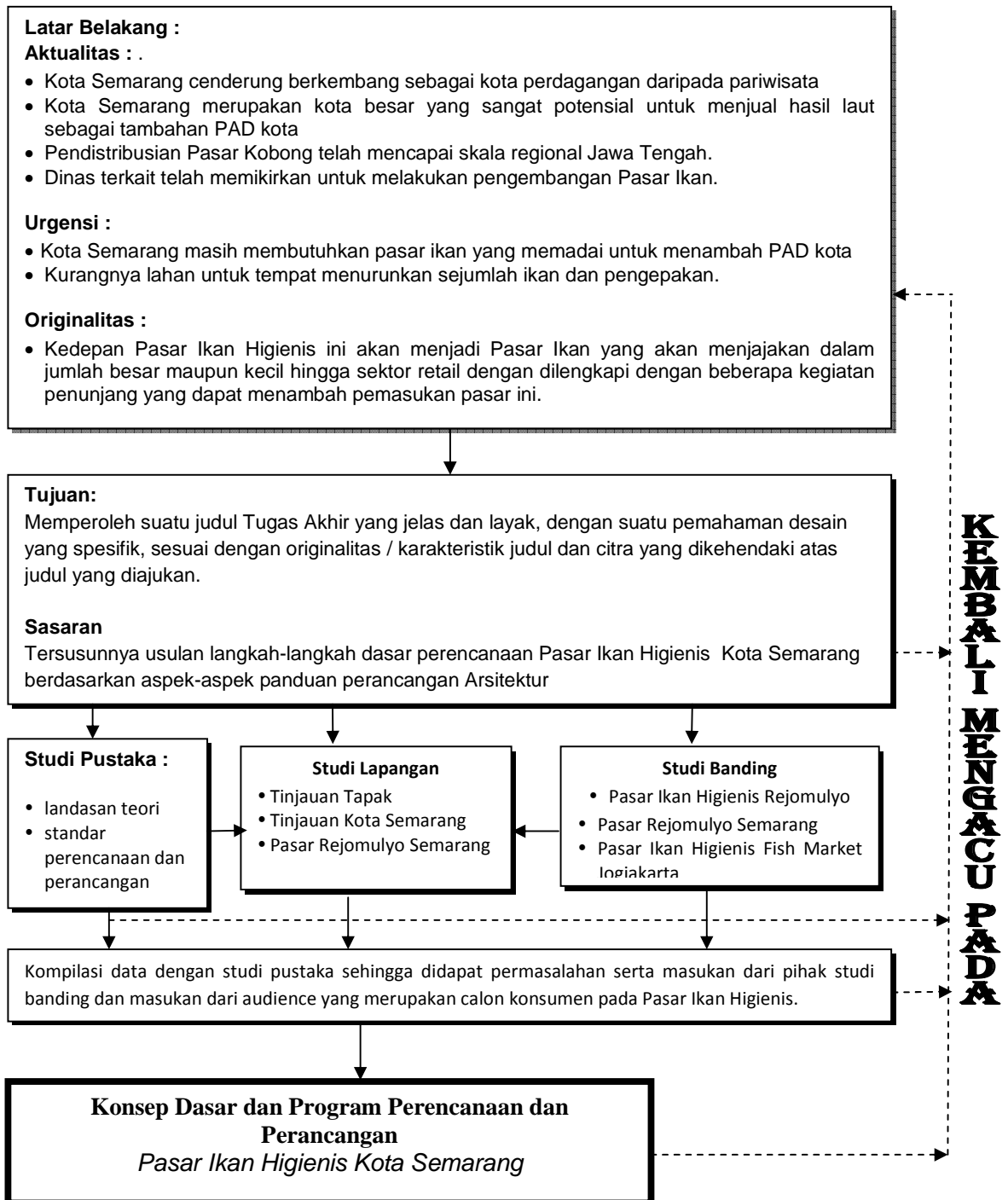
I.5.2 STUDI LAPANGAN

Studi lapangan dilakukan melalui observasi langsung di lapangan sehingga diperoleh potensi dan permasalahan dalam melakukan Perancangan Pasar Ikan Higienis Kota Semarang serta daya dukung lokasi dan tapak perencanaan.

I.5.3 STUDI BANDING

Studi banding dilakukan untuk membuka wawasan mengenai fungsi perdagangan hasil laut, sebagai wacana dalam perencanaan dan perancangan Pasar Ikan Higienis Kota Semarang.

I.6 ALUR PIKIR



Gambar I.1 Skema Alur Pikir

I.7 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara umum tentang Pasar Ikan Higienis Semarang, yang di dalamnya berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan, kerangka pembahasan, serta sistematika pembahasan yang berisi pokok-pokok pikiran dalam tiap bab.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN STUDI BANDING

Berisi tinjauan tentang Pasar yang membahas definisi, fungsi, tujuan, pelaku, aktivitas, jenis jenis pasar serta hasil studi banding yang dipakai untuk mendukung perencanaan dan perancangan Pasar Ikan Higienis Kota Semarang. Menguraikan hasil studi banding dari Pasar Ikan Higienis Mina Rejomulyo.

BAB III. TINJAUAN DATA

Membahas tentang tinjauan umum Kota Semarang dan tinjauan khusus tentang Pasar Ikan Rejomulyo, Pasar Ikan Higienis Mina Rejomulyo serta Pasar Ikan Higienis *Fish Market* Jogjakarta baik data fisik maupun non fisik.

BAB IV. KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Mengungkapkan kesimpulan, batasan dan anggapan dari uraian pada bab sebelumnya.

BAB V. PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menguraikan kajian pendekatan aktifitas, fasilitas dan program ruang, pendekatan kebutuhan dan jenis utilitas, ME bangunan serta kebutuhan dan pemilihan tapak Pasar Ikan Higienis Kota Semarang.

BAB VI. KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menguraikan hasil analisis berupa program ruang, utilitas, ME yang diterapkan, tapak terpilih.